

ANALISIS PEMANFAATAN GOOGLE CLASSROOM SEBAGAI KELAS MAYA DALAM PEMBELAJARAN SELAMA PANDEMI COVID-19 DITINJAU DARI BERBAGAI PERSPEKTIF

Novi Ayu Kristiana Dewi¹
STMIK Pringsewu

Bernaditha Herindri Samodera Utami²
STMIK Pringsewu

Suhono³
Institut Agama Islam Ma'arif NU (IAIMNU) Metro Lampung
E-mail: suhono120708@gmail.com*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah mengungkap bagaimana penerapan *Google Classroom* sebagai media pembelajaran kelas maya selama pandemi covid-19 sehingga diketahui kelebihan dan kelemahan yang dirasakan oleh berbagai responden. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kalitatif dengan pengumpulan data melalui angket tertutup dan terbuka yang diberikan kepada 89 responden secara acak yang terdiri dari dosen bahasa inggris, guru bahasa inggris, mahasiswa dan siswa yang berada di Provinsi Lampung. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dosen dan mahasiswa sudah menerapkan *Google Classroom* sebelum pandemi covid-19 sebagai penunjang kegiatan *blended learning* sehingga mereka sudah terbiasa melakukan pembelajaran *online* selama pandemi. Sedangkan guru dan siswa baru menerapkan *Google Classroom* sejak pandemi covid-19, meskipun *Google Classroom* memberikan banyak manfaat sebagai media pembelajaran tetapi masih ada responden yang belum terbiasa dan terkendala oleh jaringan internet.

Kata Kunci: *google classroom, kelas maya, pembelajaran selama pandemic covid-19.*

ABSTRACT

The purpose of this study is to reveal how the implementation of Google Classroom as a virtual classroom learning media during the covid-19 pandemic so known benefits and weaknesses by various respondents . This research is a descriptive qualitative research with data collection through closed and open questionnaires given to 89 respondents randomly consisting of English lecturers, English teachers, and students in Lampung Province. The results of this study can be concluded that lecturers and students have implemented google classroom before the covid-19 pandemic as a support for blended learning activities so that they are used to doing online learning during pandemic. Meanwhile, teachers and students have only implemented Google Classroom since the Covid-19 pandemic, although Google Classroom provides

many benefits as a learning medium, but there are still some who are not used to it and are constrained by the internet network.

Keywords: *google classroom, virtual classroom, learning during the covid-19 pandemic*

A. PENDAHULUAN

Covid-19 atau yang dikenal dengan novel coronavirus diseases (2019-nCoV) adalah penyakit gangguan saluran pernafasan yang disebabkan oleh virus jenis korona. Covid-19 muncul pertama kali di Kota Wuhan, Cina pada 17 November 2019 yang selanjutnya menyebar keseluruh dunia dan ditetapkan sebagai pandemi global (Said & Muslimah, 2021). Tidak terkecuali Indonesia merupakan salah satu negara yang ikut terdampak virus tersebut. Pada tanggal 02 Maret 2020 kasus covid-19 pertama kali ditemukan di Indonesia. Selanjutnya mulai pertengahan Maret 2020 pemerintah mengeluarkan surat edaran tentang perintah dan peraturan untuk mengurangi kerumunan dalam berkegiatan untuk meminimalisir penyebaran dan penularan virus.

Pandemi Covid-19 telah memberikan dampak perubahan yang sangat besar pada berbagai sektor kehidupan manusia di seluruh dunia termasuk di Indonesia. Karena penyebarannya yang begitu cepat, semua daerah di Indonesia harus melakukan pembatasan wilayah terhadap warganya. Tidak terkecuali aktivitas dalam bidang pendidikan sehingga semua kegiatan belajar mengajar secara tatap muka harus dikurangi bahkan tidak diperkenankan. Oleh karena itu, pemerintah setempat mengeluarkan aturan bahwa semua kegiatan pembelajaran yang selama ini dilakukan secara tatap muka untuk sementara waktu harus dialihkan

menjadi pembelajaran kelas maya (virtual) secara *online* (Handarini & Wulandari, 2020). Melalui pembelajaran virtual dipastikan interaksi fisik dalam proses pembelajaran dapat dikurangi sehingga penyebaran virus covid-19 dapat ditekan.

Berkat perkembangan teknologi yang begitu pesat, banyak aplikasi yang dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran virtual yang dilakukan secara *online* untuk membantu proses pembelajaran selama pandemi. Bahkan aplikasi tersebut sudah diciptakan sebelum pandemi ini datang ke dunia seperti *Zoom Meeting, Google Classroom, Whatshap Group, Google Meet,* dan *Edmodo*. Pemanfaatan aplikasi pembelajaran virtual tersebut diharapkan dapat menekan penurunan kualitas pendidikan meskipun tanpa interaksi fisik secara langsung dalam ruang kelas selama proses pembelajaran. Menurut (Sofyana & Rozaq, 2019) pembelajaran yang dilakukan dalam jaringan dapat memberilakan layanan pembelajaran bermutu yang bersifat masif dan terbuka dengan jangkauan yang lebih luas.

Menurut (Damayanti, 2021) media pembelajaran yang paling banyak dimanfaatkan sebagai kelas virtual dalam pembelajaran saat ini adalah *Google Classroom*. *Google Classroom* memiliki beberapa kelebihan seperti tidak ada batasan jumlah anggota pengguna dan memiliki fitur yang banyak seperti *upload* materi kuis dan penugasan kepada siswa. Hasil penelitian (Luhsasi, 2020 Suryani, N. Y., Rizal, S., & Rifa'at, A.

A. (2021) menyatakan bahwa pemanfaatan *Google Classroom* sebagai media *e-learning* selama pandemi covid-19 dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar pada mahasiswa. Pendapat lainnya dikemukakan oleh (Baety & Munandar, 2021) dalam penelitiannya diperoleh hasil kuisisioner bahwa media pembelajaran *online* yang paling banyak digunakan adalah *Google Classroom* sebesar 72,9% hal ini dikarenakan *Google Classroom* memberikan kemudahan bagi guru untuk menyampaikan materi pembelajaran secara daring.

Namun, di negara Indonesia ini tidak semua sekolah siap menerima perubahan keadaan yang serba mendadak seperti ini. Tidak hanya siswa yang belum siap untuk memulainya, tetapi masih banyak pengajar yang gagap teknologi terhadap pembelajaran *online*. Selain sumber daya manusia yang kurang mendukung, koneksi jaringan internet dan vasilitas belajar yang dimiliki siswa atau guru yang masih minim juga menjadi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran *online* melalui kelas maya. Pembelajaran *online* juga membutuhkan perangkat elektronik seperti: *smartphone*, komputer atau laptop yang dapat digunakan untuk mengaksesnya (Gikas & Grant, 2013). Oleh karena itu, penelitian ini bermaksud untuk menganalisis bagaimana penerapan *Google Classroom* sebagai media ajar untuk menjang proses pembelajaran secara *online* berdasarkan berbagai sudut pandang pengguna.

B. METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan mengungkapkan gambaran masalah yang

terjadi selama penelitian berlangsung secara akurat dan faktual. Hal digunakan untuk mengungkap bagaimana pembelajaran dalam jaringan dengan memanfaatkan *Google Classroom*. Sehingga kehadiran peneliti di lapangan bukan untuk melakukan eksperimen, tetapi sebagai pengamat untuk mengumpulkan fakta-fakta yang terjadi selama penelitian melalui kuisisioner dan pustaka yang kemudian dilakukan triangulasi untuk memastikan kebenaran informasi yang diperoleh dari penelitian.

Penelitian ini dilakukan pada berbagai tingkatan pendidikan mulai dari sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, hingga perguruan tinggi dengan subjek penelitiannya adalah guru, dosen, siswa, dan mahasiswa yang dipilih secara acak dari berbagai daerah di Provinsi Lampung saat penerapan pembelajaran jarak jauh karena pandemic covid-19.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuisisioner dan studi Pustaka. Kuisisioner yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket terbuka dan tertutup sehingga memungkinkan responden untuk memberikan informasi yang lengkap dan mendalam mengenai pertanyaan yang disampaikan. Hasil dari angket tersebut kemudian dianalisis dengan menggunakan rujukan pustaka yang mendukung. Dari hasil analisis tersebut diperoleh kesimpulan tentang gambaran penerapan pembelajaran dengan memanfaatkan *Google Classroom* berdasarkan fakta di lapangan dengan berbagai keadaan responden yang berbeda-beda.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah memberikan manfaat terhadap dunia pendidikan, salah satunya adalah dengan adanya *platform* pembelajaran berupa *Google Classroom* yang mulai dikenalkan oleh Google pada tahun 2014. *Google Classroom* merupakan *platform* khusus yang digunakan sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran baik di sekolah maupun perguruan tinggi. *Google Classroom* merupakan aplikasi tidak berbayar yang dapat dioperasikan melalui komputer, IOS, dan android (El Fauziah, Suryani, & Syahrizal, 2019). Penerapan *Google Classroom* sebagai kelas maya dalam pembelajaran *online* dapat menjadikan alternatif bahwa pembelajaran haruslah berpusat pada peserta didik sehingga mengajarkan kemandirian dalam keterampilan memecahkan masalah (Gunawan & Sunarman, 2018).

Jauh sebelum covid-19 ada, *Google Classroom* telah diterapkan oleh sebagian guru dan dosen dalam menunjang pembelajaran yang dilakukan secara *blended learning* (Maskar & Wulantina, 2019). Dari hasil sejumlah penelitian bahwa *Google Classroom* memberikan banyak manfaat dalam pembelajaran seperti memudahkan pembelajaran secara *online*, pembelajaran lebih bersifat fleksibel, dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa (Syah & Tasrif, 2021; Rahmanto & Bunyamin, 2020; Sutrisno, 2020). Hasil penelitian Wulandari (2021) menyatakan bahwa *Penerapan Google Classroom* dapat meningkatkan mutu pembelajaran selama pandemi covid-19 karena mahasiswa sudah terbiasa dengan keunggulan yang dimilikinya. Namun

meskipun demikian, faktanya masih banyak guru dan siswa belum terbiasa dengan *platform* tersebut. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan pada pertengahan tahun 2021 saat pandemi covid-19 berlangsung.

Penelitian ini dilakukan terhadap 89 responden yang diabil secara acak seperti ditunjukkan pada diagram 1 di bawah.

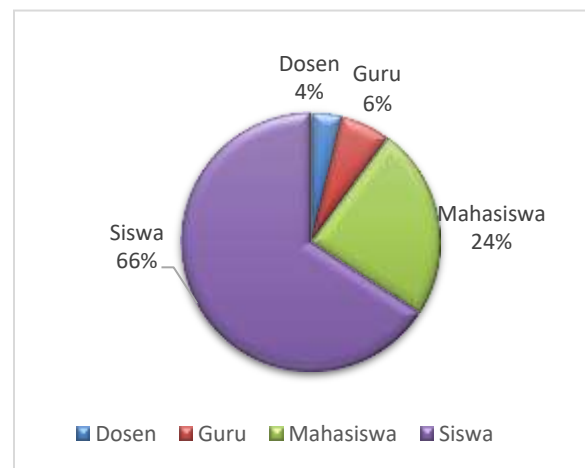


Diagram 1. Sebaran Responden

Berdasarkan Diagram 1 di atas, responden dalam penelitian ini terdiri dari 3 dosen, 5 guru, 19 mahasiswa, dan 52 siswa tingkat menengah dan atas. Sedangkan hasil kuisioner dari 89 responden tersebut disajikan dalam tabel 1 berikut.

Tabel 1. Data Hasil Penelitian tentang Pemanfaat *Google Classroom* dalam Pembelajaran

No.	Aspek yang ingin diketahui	Hasil dari 89 Responden
1.	Pertama memanfaatkan googleclassroom.	<ul style="list-style-type: none"> - 1 dosen memanfaatkan goole classroom sejak covid-19 dan dua dosen sebelum covid-19. - Semua guru menggunakan google classroom sejak pandemi covid-19. - Semua siswa menggunakan google classroom sejak pandemic covid-19. - Semua mahasiswa menggunakan menggunakan gooogle classroom sebelum pandemi covid-19
2.	Kendala yang dialami.	Sebagian responden menyatakan adanya kendala koneksi internet dan sebagian lain tidak mengalami kendala.
3.	Kemudahan dan kesulitan dalam penggunaannya	Semua responden menyatakan bahwa <i>Goole Classroom</i> mudah dioperasikan.
4.	Kesulitan dalam menyampaikan dan menyerap informasi	Ada 1 guru menyatakan bahwa mengalami kesulitan dalam menyampaikan materi yang berkaitan dengan rumus dan praktikum, serta ada 7 siswa menyatakan bahwa mereka mengalami kesulitan menyerap materi
5.	Saran atau alternatif media lain	<i>Edlink, Moodle, LMS, Whatshapp, Zoom, dan Offline</i> lebih diminati.

Berdasarkan hasil kuisisioner yang ditampilkan pada tabel 1 di atas diperoleh bahwa dua dosen dan semua mahasiswa

sudah mengenal dan memanfaatkan *Google Classroom* sebelum pandemi covid-19, artinya dosen dan mahasiswa tersebut lebih dulu mengenal aplikasi *Google Classroom*. Sehingga *Google Classroom* tidak lagi asing digunakan saat pandemic covid-19 datang di Indonesi. *Google classroom* sudah diterapkan oleh dosen dan mahasiswa dalam menunjang penerapan *blended learning*. Menurut dosen yang sudah menerapkannya, *Google Classroom* mempermudah proses pembelajaran, terutama untuk mengarsipkan tugas siswa. Hasil penelietian Khairani, Daud, & Adnan (2020) bahwa penerapan *Google Classroom* sebagai *platform* pembelajaran dalam *blended learning* memberikan banyak manfaat bagi dosen dan mahasiswa seperti meningkatkan produktivitas belajar, menyelesaikan tugas lebih cepat, mengakses materi dengan mudah, memudahkan dalam penyerahan tugas. Dengan demikian, pemanfaatan *Google Classroom* sebagai media pembelajaran sebelum pandemi covid-19 menjadikan mahasiswa dan dosen menjadi terbiasa dalam pembelajaran *online*. Penerapan pembelajarann *online* merupakan upaya yang cocok untuk memaksimalkan *social distancing* yang merupakakn himbauan pemerintah dalam menekan penularan pandemi covid-19 (Winangun, 2020). Manfaat lain dari penerapan *Google Classroom* menjadikan mahasiswa terlatih untuk belajar secara mandiri. Meskipun demikian, masih ada kendala jaringan internet ketika mahasiswa harus kembali ke kampung halaman saat pandemi covid-19.

Secara keseluruhan responden yang sudah pernah mencoba aplikasi *Google Classroom* menyatakan bahwa aplikasi

tersebut mudah untuk dioperasikan pada komputer dan *android*. Dosen atau guru dapat membuat kelasnya sendiri dan membagikan kode kelas kepada para muridnya untuk melakukan interaksi dalam pembelajaran, guru dan dosen dapat membagikan file bahan belajar sesuai dengan mata kuliah atau mata pelajaran, dosen dan guru dapat memberikan tugas kepada peserta didik dan para peserta didik dapat mengumpulkan tugas sesuai batas waktu yang telah ditentukan, dosen dan guru dapat memantau kemajuan belajar para peserta didiknya melalui tugas-tugas yang dinilai, *Google Classroom* juga menyediakan kolom komentar untuk proses pembelajaran sehingga dosen/ guru dan peserta didik bisa saling berdiskusi membahas materi pelajaran (Sawitri, 2021).

Selain memiliki banyak kelebihan ternyata *Google Classroom* juga memiliki kekurangan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa guru dan siswa baru menerapkan *Google Classroom* sejak pandemic covid-19 sehingga *google classroom* adalah sesuatu yang baru. Dalam penerapannya masih ada kendala baik guru atau siswa, salah satunya adalah koneksi internet yang kurang mendukung. Hal ini terutama dialami oleh guru dan siswa yang tinggal di daerah-daerah yang belum terjangkau oleh jaringan internet dengan baik, sehingga mereka meninggalkan *Google Classroom* dan memilih untuk menggunakan *Whatsap* sebagai media penyampaian informasi dalam pembelajaran. Sedangkan untuk guru dan siswa yang tinggal dipertanian tidak mengalami kendala jaringan internet sehingga mereka merasa nyaman menggunakan *Google*

Classroom selama pandemi covid-19. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh (Habibi, 2020) bahwa syarat mutlak pengaplikasian *Google Classroom* sebagai kelas maya dalam pembelajaran adalah akses internet yang mumpuni. Kenyataannya hal ini sulit untuk diterapkan pada daerah-daerah yang belum terjangkau oleh jaringan Telkom.

Selain kendala jaringan internet, penerapan *Google Classroom* juga mengalami kendala dalam menyampaikan materi pelajaran fisika berupa rumus-rumus atau pembelajaran yang membutuhkan praktikum karena kegiatan pembelajaran tidak bisa dilakukan secara tatap muka langsung sehingga murid mengalami kesulitan memahami materi pelajaran. Hal ini seperti yang telah disampaikan oleh (Mahardini, 2020) dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa guru mengalami kendala saat menyampaikan besaran-besaran fisika dan peserta didiknya juga mengalami kesulitan memahami materi tersebut sehingga berdampak pada rendahnya kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal hitungan. Sebenarnya, hal ini bisa diatasi dengan penyampaian materi melalui video pembelajaran yang dapat diunggah oleh guru pada *Google Classroom* atau dengan meyisipkan alamat *Youtube* yang bisa diakses oleh peserta didik. Namun, hal tersebut pasti membutuhkan kuota dan akses internet yang baik dan hal ini pastinya juga akan menjadi masalah bagi pengguna *Google Classroom* yang tidak memiliki akses internet dengan baik.

Adapun beberapa alternatif media pembelajaran *online* yang disarankan oleh responden selain *Google Classroom* antara lain *Edlink*, *Moodle*, *LMS*, *Whatsapp*, dan

Zoom. Tentunya tidak ada aplikasi media pembelajaran yang benar-benar sempurna, pasti setiap aplikasi memiliki keunggulan dan kelemahannya masing-masing. Namun, hasil akhir dari jawaban responden menyatakan bahwa 95,51% atau 84 responden menyatakan bahwa pembelajaran *offline* lebih diminati daripada *online* secara penuh karena guru dan dosen lebih mudah menjelaskan materi pelajaran dan peserta didik lebih mudah menyerapnya karena disampaikan secara tatap muka. Lima responden sisanya menyatakan bahwa pembelajaran *online* lebih diminati karena waktunya yang fleksibel.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan *Google Classroom* sebagai media pembelajaran kelas maya selama pandemi covid-19 memiliki kelebihan dan kekurangan. Beberapa kelebihan diantaranya lebih banyak dirasakan oleh dosen dan mahasiswa karena mereka sudah terbiasa menerapkannya dalam menunjang *blended learning* sebelum covid-19. Sedangkan untuk guru dan siswa *Google Classroom* merupakan hal yang baru dalam pembelajaran sehingga butuh penyesuaian dalam penerapannya terutama untuk daerah-daerah dengan jaringan internet yang kurang memadai sehingga penerapan *Google Classroom* tidak dapat dilakukan secara maksimal.

E. UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada (LP2M) STMIK Pringsewu. Karya ini juga didukung oleh Lembaga Penelitian

dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Institut Agama Islam Ma'arif NU (IAIMNU) Metro Lampung.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Baety, D. N., & Munandar, D. R. (2021). Analisis Efektifitas Pembelajaran Daring Dalam Menghadapi Wabah Pandemi Covid-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 880–989.
- Damayanti, N. P. A. (2021). Efektivitas Pembelajaran Bahasa Indonesia Dengan Google Classroom Terhadap Minat Baca Saat Pandemi Covid-19. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 246–256.
- Daniati, D., Ismanto, B., & Luhsasi, D. I. (2020). Upaya Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Mahasiswa dengan Penerapan Model Pembelajaran E-Learning Berbasis Google Classroom pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 6(3), 601–608.
- El Fauziah, U. N., Suryani, L., & Syahrizal, T. (2019). Penerapan Google Classroom Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Kepada Guru-Guru Bahasa Inggris Smp Di Subang. *Abdimas Siliwangi*, 2(2), 183–191.
- Gikas, J., & Grant, M. M. (2013). Mobile computing devices in higher education: Student perspectives on learning with cellphones, smartphones & social media. *The Internet and Higher Education*, 19, 18–26.
- Gunawan, F. I., & Sunarman, S. G. (2018). Pengembangan kelas virtual dengan google classroom dalam keterampilan pemecahan masalah (problem solving) topik vektor pada siswa SMK untuk mendukung pembelajaran. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*

- Matematika Etnomatnesia*.
- Habibi, I. (2020). Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Daring (Whatsapp Group, Google Classroom Dan Zoom Meeting) Di Smp Mbs Al Amin Bojonegoro. *CENDEKIA*, 12(2), 161–178.
- Handarini, O. I., & Wulandari, S. S. (2020). Pembelajaran daring sebagai upaya study from home (SFH) selama pandemi covid 19. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8(3), 496–503.
- Khairani, A., Daud, A., & Adnan, M. (2020). STUDENTS' ACCEPTANCE OF THE USE OF GOOGLE CLASSROOM AS A PLATFORM IN BLENDED LEARNING. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 12(1), 1–16.
- Mahardini, M. M. A. (2020). Analisis situasi penggunaan google classroom pada pembelajaran daring fisika. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 8(2), 215–224.
- Maskar, S., & Wulantina, E. (2019). Persepsi Peserta Didik terhadap Metode Blended Learning dengan Google Classroom. *INOMATIKA*, 1(2), 110–121.
- Rahmanto, M. A., & Bunyamin, B. (2020). Efektivitas Media Pembelajaran Daring melalui Google Classroom. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 119–135.
- Said, A., & Muslimah, M. (2021). Evaluation of Learning Outcomes of Moral Faith Subjects during Covid-19 Pandemic at MIN East Kotawaringin. *Bulletin of Science Education*, 1(1), 7-15.
- Sawitri, D. (2021). Penggunaan Google Classroom Bagi Para Guru Di Llingkungan Perg. Muhammadiyah MTS Cabang Medan Baru. *Prioritas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(01), 38–46.
- Sofyana, L., & Rozaq, A. (2019). Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis Whatsapp Pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas Pgri Madiun. *Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika: JANAPATI*, 8(1), 81–86.
- Sutrisno, S. (2020). Increased Learning Activities And Outcomes Through Online Learning With Google Classroom In The Covid-19 Pandemic Period. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 5(1), 95–106.
- Suryani, N. Y., Rizal, S., & Rifa'at, A. A. (2021). Nursing Students' Perception of the Use of Google Classroom in TOEFL Preparation. *Attractive: Innovative Education Journal*, 3(2), 102-112.
- Syah, A., & Tasrif, E. (2021). Adriansyah Sistem Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi “Studi Kasus MAS TI Canduang dengan Menggunakan Media Pembelajaran Google Classroom.” *JAVIT: Jurnal Vokasi Informatika*, 10–15.
- Winangun, I. M. A. (2020). Perspektif Mahasiswa Terhadap Pengelolaan Pembelajaran Online Dimasa Pandemi Covid-19. *WIDYALAYA: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(1), 19–27.
- Wulandari, I. A. G. (2021). Pemanfaatan Media Google Classroom Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19 Di IHDN Denpasar. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 7(1), 45–52.